

## **MOBILE BANKING SEBAGAI SUMBER BELAJAR LITERASI KEUANGAN DIGITAL MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

**Shely Novitasari<sup>1)</sup>, Fitriyanti<sup>2)</sup>, Dwi Hasmidyani<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> FKIP, Universitas Sriwijaya (penulis 1)

<sup>2</sup> FKIP, Universitas Sriwijaya Tinggi (penulis 2)

<sup>3</sup> FKIP, Universitas Sriwijaya Tinggi (penulis 3)

Email: shelynovitasari6@gmail.com, [fitriyanti@fkip.unsri.ac.id](mailto:fitriyanti@fkip.unsri.ac.id),  
[dwi\\_hasmidyani@fkip.unsri.ac.id](mailto:dwi_hasmidyani@fkip.unsri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan melakukan transaksi keuangan. Penggunaan *mobile banking* di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga berpotensi menjadi sumber belajar yang mendukung penguatan literasi keuangan digital mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar literasi keuangan digital bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif. Subjek penelitian terdiri atas 165 mahasiswa pengguna *mobile banking* yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan wawancara, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *mobile banking* memberikan pengalaman belajar yang membantu mahasiswa memahami pengelolaan keuangan secara lebih nyata melalui fitur informasi saldo, riwayat transaksi, pembayaran digital, transfer dana, dan QRIS. Mahasiswa yang memanfaatkan *mobile banking* secara aktif menunjukkan kecenderungan lebih baik dalam memahami perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pemantauan transaksi keuangan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan literasi keuangan digital mahasiswa sebesar 22,94%. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi perbankan digital dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang mendekatkan mahasiswa pada praktik pengelolaan keuangan di kehidupan nyata. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan digital berbasis teknologi perlu diperkuat dalam pembelajaran ekonomi di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** *mobile banking*, literasi keuangan digital, sumber belajar, teknologi pendidikan, mahasiswa

### **ABSTRACT**

*The rapid development of digital financial technology has transformed the way people access financial information and conduct transactions. Mobile banking within higher education, serves not only as a transaction tool but also as a potential learning resource that supports students' digital financial literacy. This study aimed to analyse*

*the utilisation of mobile banking as a learning resource for digital financial literacy among Economics Education students at Sriwijaya University. A quantitative approach with a descriptive-associative design was employed. The participants consisted of 165 students who actively used mobile banking and were selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and interviews and analysed using descriptive statistics, prerequisite tests, and simple regression analysis. The findings revealed that mobile banking provided authentic learning experiences that enabled students to understand financial management through features such as balance information, transaction history, digital payments, fund transfers, and QRIS services. Students who actively utilised mobile banking demonstrated better understanding of financial planning, expenditure control, and transaction monitoring in their daily lives. The analysis indicated that mobile banking contributed positively to the development of students' digital financial literacy, accounting for 22.94% of the observed variation. These findings suggest that digital banking technology can function as a contextual learning resource that connects theoretical knowledge with real-world financial practices. Therefore, the integration of technology-based digital financial literacy should be strengthened in economics education at the higher education level.*

**Keywords:** *mobile banking, digital financial literacy, learning resources, educational technology, university students*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Proses belajar tidak lagi bergantung pada buku teks dan ruang kelas sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi telah berkembang menuju pemanfaatan berbagai sumber belajar digital yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari. Konsep sumber belajar modern menempatkan teknologi sebagai sarana yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pandangan mutakhir dalam teknologi pendidikan menempatkan sumber belajar sebagai seluruh sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran, baik berupa materi, teknologi digital, lingkungan belajar, pengalaman autentik, maupun interaksi sosial yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran [1], [2], [3]. Dengan demikian, sumber belajar tidak lagi terbatas pada bahan ajar formal, tetapi mencakup berbagai fenomena dan teknologi yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Perkembangan ekonomi digital turut menghadirkan berbagai inovasi teknologi yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Salah satu inovasi yang mengalami perkembangan pesat adalah layanan perbankan digital melalui *mobile banking*. Awalnya, *mobile banking* dikembangkan sebagai sarana transaksi keuangan yang memungkinkan pengguna melakukan transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk digital, dan berbagai layanan keuangan lainnya secara real time melalui telepon pintar. Namun dalam perkembangannya, *mobile banking* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga

menyediakan informasi dan pengalaman yang dapat membantu pengguna memahami praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan nyata [4], [5]

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Tingginya penggunaan telepon pintar dan internet menjadikan mahasiswa sebagai salah satu pengguna utama layanan keuangan digital. Kondisi tersebut membuka peluang pemanfaatan teknologi keuangan sebagai sumber belajar yang mampu menghubungkan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari di ruang kuliah dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan ekonomi, pengalaman belajar yang diperoleh melalui penggunaan teknologi keuangan dapat membantu mahasiswa memahami konsep perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, perilaku konsumsi, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan ekonomi secara lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Pentingnya penguatan literasi keuangan digital semakin relevan pada era transformasi digital saat ini. Literasi keuangan tidak lagi dipahami sebagai kemampuan memahami konsep dasar keuangan semata, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab. Lusardi dan Mitchell [6] menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menggunakannya untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Sejalan dengan perkembangan teknologi, konsep tersebut berkembang menjadi literasi keuangan digital yang menekankan kemampuan memahami, mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara bijaksana [7].

Urgensi penguatan literasi keuangan digital juga ditunjukkan oleh hasil OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy yang menegaskan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami layanan keuangan digital masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk negara berkembang [8]. Di Indonesia, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan mengalami peningkatan yang lebih cepat dibandingkan tingkat literasi keuangan masyarakat [9]. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin banyak menggunakan layanan keuangan digital, tetapi belum seluruhnya memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan digital menjadi kompetensi penting karena berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi sejak usia muda. Penelitian Akca [10] menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman keuangan mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Damayanti [11] yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada era digital. Selanjutnya, penelitian Clarence dan Pertiwi [12] menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam aspek pengendalian pengeluaran dan pengambilan keputusan finansial.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi keuangan, berbagai penelitian mulai mengkaji hubungan antara penggunaan *mobile banking* dan perilaku keuangan pengguna. Anggraeni dan Damayanti [13] menemukan bahwa penggunaan *mobile banking* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Arifah dan Widajantie [14] juga melaporkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, dan kredibilitas *mobile banking* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil serupa ditemukan oleh Kartini [15] yang menyatakan bahwa adopsi teknologi finansial berkontribusi terhadap praktik pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Selain itu, penelitian Shalsa Qirani et al [16] menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan generasi muda.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memandang *mobile banking* sebagai objek adopsi teknologi atau sebagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Kajian yang menempatkan *mobile banking* sebagai sumber belajar literasi keuangan digital masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Padahal, berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi *mobile banking*, seperti informasi saldo, riwayat transaksi, pembayaran digital, transfer dana, pengingat transaksi, dan layanan QRIS, dapat menjadi sarana belajar yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami pengelolaan keuangan.

Hasil pra-penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan *mobile banking* dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Namun, pemanfaatan layanan tersebut masih lebih banyak dipahami sebagai sarana transaksi dibandingkan sebagai media yang dapat mendukung pembelajaran literasi keuangan digital. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji bagaimana pengalaman penggunaan *mobile banking* dapat berkontribusi terhadap pembentukan literasi keuangan digital mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi keuangan digital sebagai sumber belajar. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek penerimaan teknologi dan perilaku keuangan, sedangkan kajian mengenai *mobile banking* sebagai sumber belajar literasi keuangan digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar literasi keuangan digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknologi pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar literasi keuangan digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah menggunakan aplikasi *mobile banking* dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya angkatan 2022–2025 yang aktif menggunakan layanan *mobile banking*. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga setiap angkatan memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan sampel diperoleh 165 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pemanfaatan *mobile banking* dan literasi keuangan digital mahasiswa, sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini, pemanfaatan *mobile banking* diposisikan sebagai sumber belajar digital yang diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kemudahan dan efisiensi penggunaan, keamanan dan kepercayaan, serta kualitas informasi dan tampilan aplikasi [4], [5], [17]. Sementara itu, literasi keuangan digital diukur berdasarkan kemampuan memahami informasi keuangan digital, mengelola transaksi keuangan digital secara bertanggung jawab, mengambil keputusan keuangan berbasis informasi, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif [6], [7], [8].

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik pemanfaatan *mobile banking* dan tingkat literasi keuangan digital mahasiswa. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis. Untuk mengetahui kontribusi pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar terhadap literasi keuangan digital mahasiswa digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik pada taraf signifikansi 5%.

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar digital dapat mendukung pembentukan literasi keuangan digital mahasiswa melalui pengalaman belajar yang diperoleh dari penggunaan teknologi keuangan. Penelitian ini memandang *mobile banking* sebagai sumber belajar digital yang

dapat memberikan pengalaman belajar finansial secara langsung kepada mahasiswa. Melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti informasi saldo, riwayat transaksi, transfer dana, pembayaran digital, dan QRIS, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar digital diukur melalui aspek kemudahan dan efisiensi penggunaan, keamanan dan kepercayaan, serta kualitas informasi dan tampilan aplikasi.

Pengalaman penggunaan *mobile banking* tersebut diduga berkontribusi terhadap pembentukan literasi keuangan digital mahasiswa yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami informasi keuangan digital, mengelola transaksi keuangan digital, mengambil keputusan keuangan, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar digital, maka semakin baik pula literasi keuangan digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub>:** Pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar digital berkontribusi positif terhadap literasi keuangan digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.

**H<sub>0</sub>:** Pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar digital tidak berkontribusi terhadap literasi keuangan digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Mobile Banking sebagai Sumber Belajar Literasi Keuangan Digital

Perkembangan teknologi keuangan digital telah menghadirkan berbagai bentuk pengalaman belajar baru yang sebelumnya tidak diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran konvensional. Salah satu bentuk teknologi yang semakin dekat dengan kehidupan mahasiswa adalah *mobile banking*. Selain berfungsi sebagai sarana transaksi keuangan, *mobile banking* menyediakan berbagai informasi dan fitur yang memungkinkan pengguna memperoleh pengalaman langsung dalam memahami pengelolaan keuangan. Dalam perspektif teknologi pendidikan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa *mobile banking* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital yang bersifat kontekstual karena menghadirkan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan *mobile banking* oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya berada pada kategori baik. Mahasiswa tidak hanya menggunakan aplikasi untuk melakukan transaksi, tetapi juga memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia untuk memantau kondisi keuangan mereka.

**Tabel 1. Pemanfaatan Mobile Banking sebagai Sumber Belajar Digital**

| Indikator                                | Persentase (%) | Kategori    |
|------------------------------------------|----------------|-------------|
| Kemudahan dan Efisiensi Penggunaan       | 84,5           | Sangat Baik |
| Keamanan dan Kepercayaan                 | 80,7           | Baik        |
| Kualitas Informasi dan Tampilan Aplikasi | 82,9           | Baik        |
| <b>Rata-rata</b>                         | <b>82,7</b>    | <b>Baik</b> |

Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator kemudahan dan efisiensi penggunaan memperoleh skor tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *mobile banking* karena memberikan akses yang cepat dan mudah terhadap berbagai layanan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi oleh pengguna (Davis, 1989). Penelitian Anggara dan Putra [4] serta Putri dan Rahman [5] juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan *mobile banking* pada kelompok usia muda.

Kemudahan akses terhadap informasi merupakan salah satu karakteristik penting sumber belajar digital. Persichitte et al [1], [18] menjelaskan bahwa sumber belajar yang efektif harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara mandiri. Melalui fitur saldo, mutasi rekening, riwayat transaksi, pembayaran digital, dan QRIS, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi aktivitas keuangan mereka secara langsung.

## B. Literasi Keuangan Digital Mahasiswa

Literasi keuangan digital dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi keuangan digital, mengelola transaksi keuangan digital, mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang tersedia, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital mahasiswa berada pada kategori baik.

**Tabel 2. Literasi Keuangan Digital Mahasiswa**

| Indikator                            | Persentase (%) | Kategori |
|--------------------------------------|----------------|----------|
| Memahami Informasi Keuangan Digital  | 80,1           | Baik     |
| Mengelola Transaksi Keuangan Digital | 82,8           | Baik     |
| Mengambil Keputusan Keuangan         | 76,5           | Baik     |

| Indikator                             | Persentase (%) | Kategori    |
|---------------------------------------|----------------|-------------|
| Memanfaatkan Layanan Keuangan Digital | 79,9           | Baik        |
| <b>Rata-rata</b>                      | <b>79,8</b>    | <b>Baik</b> |

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator mengelola transaksi keuangan digital memperoleh skor tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah terbiasa menggunakan layanan digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Namun demikian, kemampuan mengambil keputusan keuangan masih menunjukkan skor yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan evaluatif dalam mengambil keputusan finansial.

Temuan ini sejalan dengan hasil survei OECD/INFE [8] yang menunjukkan bahwa masyarakat muda cenderung memiliki tingkat penggunaan layanan keuangan digital yang tinggi, tetapi belum seluruhnya memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang optimal. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan [9] yang menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan di Indonesia belum selalu diikuti oleh peningkatan literasi keuangan yang setara.

### C. Kontribusi Mobile Banking terhadap Literasi Keuangan Digital Mahasiswa

Untuk mengetahui kontribusi *mobile banking* sebagai sumber belajar digital terhadap literasi keuangan digital mahasiswa dilakukan analisis regresi linear sederhana.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Variabel                              | t<br>hitung | t<br>tabel | Sig.         |
|---------------------------------------|-------------|------------|--------------|
| Mobile Banking sebagai Sumber Belajar | 7,012       | 1,654      | 0,000        |
| <b>Statistik Model</b>                |             |            | <b>Nilai</b> |
| R                                     |             |            | 0,479        |
| R <sup>2</sup>                        |             |            | 0,229        |
| Kontribusi                            |             |            | 22,94%       |



Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 7,012 lebih besar daripada nilai  $t$  tabel sebesar 1,654 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar digital berkontribusi positif terhadap literasi keuangan digital mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 22,94% menunjukkan bahwa *mobile banking* mampu menjelaskan sebagian variasi literasi keuangan digital mahasiswa. Meskipun kontribusinya tidak dominan, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan teknologi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang membantu pembentukan kompetensi keuangan digital mahasiswa.

#### **D. Implikasi Mobile Banking sebagai Sumber Belajar Kontekstual**

Temuan penelitian ini memperkuat konsep *contextual learning* yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik. Dalam pembelajaran ekonomi, mahasiswa sering mempelajari konsep tabungan, pengeluaran, pengelolaan keuangan, sistem pembayaran, dan perilaku konsumen melalui buku teks atau penjelasan dosen. Namun melalui penggunaan *mobile banking*, mahasiswa dapat mengamati secara langsung bagaimana konsep-konsep tersebut bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian mendukung pendekatan *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika individu memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar. Pengalaman memeriksa saldo, mengelola transaksi, melakukan pembayaran digital, serta memantau pengeluaran melalui *mobile banking* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan dibandingkan hanya mempelajarinya secara teoritis. Melalui interaksi langsung dengan fitur-fitur keuangan digital, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan reflektif dalam memahami konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariwangsa [19] yang menunjukkan bahwa *technology-enhanced experiential learning* mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa karena proses belajar berlangsung melalui praktik, refleksi, dan pemecahan masalah yang didukung teknologi digital. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik juga mampu memanfaatkan pengalaman belajar berbasis teknologi secara lebih optimal dibandingkan mahasiswa dengan tingkat literasi yang rendah.

Selain itu, penelitian Suleiman [20] menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan akan lebih efektif apabila tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan praktik keuangan sehari-hari. Pendekatan berbasis pengalaman membantu mahasiswa memahami konsekuensi dari keputusan finansial yang mereka ambil sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muniarty [21] yang menunjukkan bahwa teknologi digital, termasuk aplikasi keuangan dan layanan perbankan digital, berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Pemanfaatan teknologi memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat, interaktif, dan personal sehingga mendorong terbentuknya kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan ekonomi, *mobile banking* dapat dipandang sebagai lingkungan belajar finansial (*financial learning environment*) yang menghadirkan pengalaman belajar autentik. Setiap aktivitas transaksi digital yang dilakukan mahasiswa menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu mereka memahami perilaku konsumsi, pengelolaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, *mobile banking* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mendukung pembentukan literasi keuangan digital mahasiswa pada era transformasi keuangan digital. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi teknologi keuangan dalam kehidupan mahasiswa dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

**Tabel 4. Sintesis Temuan Penelitian dengan Literatur Terdahulu**

| Peneliti                     | Fokus Penelitian                             | Temuan Utama                                               |
|------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Akca et al. (2018)           | Pendidikan literasi keuangan                 | Meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa                  |
| Damayanti et al. (2020)      | Literasi keuangan digital                    | Berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa           |
| Clarence & Pertiwi (2023)    | <i>Digital financial literacy</i>            | Mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan                 |
| Kartini et al. (2024)        | <i>Adopsi fintech</i>                        | Mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa                   |
| Anggraeni & Damayanti (2025) | <i>Mobile banking</i>                        | Mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa                   |
| Penelitian ini               | <i>Mobile banking</i> sebagai sumber belajar | Berkontribusi terhadap literasi keuangan digital mahasiswa |

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan *mobile banking* sebagai teknologi transaksi atau faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa *mobile banking* juga dapat diposisikan sebagai sumber belajar digital yang mendukung pembentukan literasi keuangan digital mahasiswa.

**4. SIMPULAN DAN SARAN**

**A. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *mobile banking* tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi keuangan, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber belajar digital yang mendukung pengembangan literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi *mobile banking*, seperti informasi saldo, riwayat transaksi, pembayaran digital, transfer dana, dan layanan QRIS, memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa memahami praktik pengelolaan keuangan secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan *mobile banking* sebagai sumber belajar digital berada pada kategori baik, demikian pula dengan tingkat literasi keuangan digital mahasiswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan *mobile banking* memberikan kontribusi positif terhadap literasi keuangan digital mahasiswa sebesar 22,94%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman penggunaan teknologi keuangan digital dapat menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa memahami konsep keuangan, mengelola transaksi digital, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bertanggung jawab.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa sumber belajar tidak terbatas pada bahan ajar formal yang digunakan di kelas, tetapi juga mencakup teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. *Mobile banking* dalam Pendidikan Ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang menjembatani antara konsep ekonomi yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik keuangan yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan nyata.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Dosen dapat memanfaatkan pengalaman penggunaan *mobile banking* sebagai contoh kontekstual dalam pembelajaran mengenai manajemen keuangan, perilaku konsumen, sistem pembayaran digital, dan literasi keuangan.

Bagi mahasiswa, penggunaan *mobile banking* hendaknya tidak hanya dipandang sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai media untuk belajar mengelola keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan memantau pengeluaran, mengevaluasi transaksi, serta merencanakan keuangan dengan lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen dan melibatkan responden dari satu program studi. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti *digital self-efficacy*, literasi digital, *self-regulated learning*, atau pengalaman penggunaan teknologi keuangan lainnya sehingga

dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengembangan literasi keuangan digital pada mahasiswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah berpartisipasi sebagai responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. A. Persichitte, A. Suparman, and M. Spector, "Educational Communications and Technology: Issues and Innovations." [Online]. Available: <http://www.springer.com/series/11824>
- [2] F. Faznah, K. Khaerudin, and I. Tarjiah, "Analyzing the Necessities for Blended Learning in Higher Education: A Pathway to Flexible Learning," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 10, no. 1, pp. 11–18, Aug. 2025, doi: 10.17977/jptpp.v10i1.25649.
- [3] D. Sutrisno, Surnono. *Innovative Approaches in Instructional Educational Technology: Bridging Theory and Practice*. 2024. [Online]. Available: [www.MII-Press.com](http://www.MII-Press.com)
- [4] D. C. Anggara, N. Nuryakin, and S. D. Handayani, "The Effect of Trust, Perceived Ease of Use, and Service Features on Trust and Customers' Interest in Using Mobile Banking," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol. 8, no. 2, p. 1099, Sep. 2024, doi: 10.33087/ekonomis.v8i2.1542.
- [5] E. N. Putri, "Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and Perceived Trust on Behavior Intention to Use Mobile Banking," *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, vol. 5, no. 2, pp. 547–554, Aug. 2025, doi: 10.37531/amar.v5i2.2362.
- [6] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [7] M. Setiawan, N. Effendi, T. Santoso, V. I. Dewi, and M. S. Sapulette, "Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight," *Economics of Innovation and New Technology*, vol. 31, no. 4, pp. 320–338, 2022, doi: 10.1080/10438599.2020.1799142.
- [8] *OECD Economic Outlook, Volume 2023 Issue 1*, vol. 2023. in OECD Economic Outlook, vol. 2023. OECD Publishing, 2023. doi: 10.1787/ce188438-en.
- [9] Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024*. Jakarta: OJK, 2024.
- [10] N. Akca, S. Sönmez, T. Şener, and C. Akca, "An Evaluation of the Effect of Financial Literacy Education on Financial Literacy among College Students," *Int. J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 8, no. 8, Jan. 2018, doi: 10.30845/ijhss.v8n8p17.
- [11] L. E. Damayanti, Susilaningsih, and M. Indriayu, "Financial literacy in student financial management behavior in the digital age," in *ACM International Conference Proceeding Series*, Association for Computing Machinery, Sep. 2020. doi: 10.1145/3452144.3453759.

- [12] J. Clarence and D. Pertiwi, "Financial Management Behavior Among Students: The Influence of Digital Financial Literacy," *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, vol. 2, no. 1, pp. 9–16, 2023.
- [13] T. P. Anggraeni and R. M. Damayanti, "Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 8 (3) (2025) 1702-1709 The Impact of Mobile Banking on Personal Finance Management: A Study of Vocational Students at Universitas Sebelas Maret." [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [14] R. E. Arifah and T. D. Widajantie, "The effect of perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security, and perceived credibility mobile banking as a digital payment on the financial management of undergraduate accounting students at state universities in Surabaya," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 1, pp. 45–58, 2024.
- [15] T. Kartini, B. Sugeng, H. Wahyono, and C. Wardoyo, "Determinants of financial technology (fintech) adoption behavior in personal financial management among economics education students in East Java," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 21–58, 2024, doi: 10.26740/jepk.v13n1.p21-58.
- [16] A. S. Qirani, H. Safitri, and D. Hariyanto, "The effect of financial literacy, lifestyle, and use of m-banking on financial management," *International Indonesian Journal of Social Economics*, vol. 4, no. 1, pp. 15–28, 2025
- [17] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008
- [18] R. Julianti *et al.*, "Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Analisis Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Pada Pendidikan Dasar".
- [19] I. O. Ariwangsa, K. W. S. Putra P, and K. W. Laksmi P, "Technology-Based Learning and Financial Literacy in Strengthening Students' Credit Risk Assessment Skills," *Journal of Instructional and Development Researches*, vol. 5, no. 6, pp. 615–623, Dec. 2025, doi: 10.53621/jider.v5i6.644.
- [20] D. Suleiman, "An experiential learning approach to financial literacy education." [Online]. Available: <http://www.aabri.com/copyright.html>
- [21] P. Muniarty, M. Rimawan, and M. Syukur Dwiriansyah, "Financial Literacy at an Early Age: The Role of Digital Technology in Students' Financial Literacy," 2025.